

PENAMAS

JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

Volume 30, Nomor 3, Oktober - Desember 2017

Halaman 253 - 380

DAFTAR ISI

LEMBAR ABSTRAK	253 - 260
MEMPERKENALKAN KEMBALI PENDIDIKAN HARMONI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (<i>PIIL PESENGGIRI</i>) PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG	
Ahmad Muzakki	261 - 280
NAHDLATUL ULAMA DAN INTERAKSI ANTAR KELOMPOK KEAGAMAAN DI KOTA GORONTALO	
Muhammad Dachlan	281 - 298
MAKNA PUASA SEBAGAI KOMUNIKASI TERAPEUTIK ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KESEHATAN FISIK DAN MENTAL	
Ditha Prasanti	299 - 312
EVALUASI DAMPAK PROGRAM DIKLAT GURU MUDA MADRASAH TERHADAP KINERJA MADRASAH	
Yasri	313 - 326
THE IMPLEMENTATION OF TEACHERS' PROFESSIONAL EDUCATION (PPG) PROGRAM FOR ISLAMIC EDUCATION AT UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA	
Jejen Musfah	327 - 338

TRANSFORMASI SOSIAL MADRASAH IBTIDAIYAH MENJADI MADRASAH <i>TRENDSETTER</i> DI PEKALONGAN	
Sopiah, Dwi Istiyani, Musfirotun Yusuf, dan Ahmad Baihak -----	339 - 358
HUBUNGAN PRAKTIK TEOLOGI JABARIYAH DENGAN KEMISKINAN PADA NELAYAN DI KUALA LANGSA ACEH	
Ismail Fahmi Arrauf Nasution -----	359 - 372
INDEKS PENULIS -----	373 - 376
PANDUAN MENULIS JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN -----	377 - 380

DARI MEJA REDAKSI

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Volume 30 Nomor 3, Oktober-Desember Tahun 2017 dapat diterbitkan dan hadir di hadapan pembaca. Penerbitan edisi kali ini bersamaan dengan perubahan susunan Dewan Redaksi Jurnal PENAMAS terhitung sejak Januari 2017. Jurnal PENAMAS mulai tahun itu juga memulai pengelolaannya dengan menggunakan *Open Journal System* (OJS). Sistem ini memungkinkan artikel-artikel yang terbit di setiap edisinya dapat diunduh secara lengkap melalui *website* Jurnal PENAMAS. Kami berharap, perubahan pengelolaan menjadi OJS ini menjadikan diseminasi artikel dapat tersebar lebih luas melalui *media online*.

Jurnal PENAMAS edisi kali ini menyajikan sebanyak 7 (tujuh) artikel, yang terbagi ke dalam artikel-artikel yang terkait dengan bidang Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Ketiga bidang penelitian atau kajian ini menjadi fokus Jurnal PENAMAS, sesuai dengan Tugas dan Fungsi kami sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Agama.

Melalui Pengantar Redaksi ini, kami dari Tim Redaksi memohon maaf karena perubahan sistem pengelolaan menjadi OJS ini ternyata menjadi penyebab penerbitan mengalami keterlambatan. Seperti pada nomor pertama dan kedua, perubahan pengelolaan jurnal menjadi OJS ini cukup mempengaruhi proses editorial. Misalnya, proses koreksi dan revisi dari penulis ke Tim Redaksi, begitu pun dari penulis ke Mitra Bestari, dan sebaliknya mengalami beberapa kali kesalahan dalam proses *submission* dan *uploading* secara *online*. Salah satu penyebabnya adalah karena kekurangpahaman sistem OJS dari beberapa penulis dan anggota Tim Redaksi dan juga Mitra Bestari. Karenanya, terdapat perbedaan waktu penerbitan dengan waktu pengesahan naskah pada nomor kali ini. Seluruh naskah baru selesai disahkan untuk diterbitkan pada bulan Januari 2018, sementara jadwal penerbitan kami untuk nomor ketiga ini sebenarnya adalah Oktober-Desember. Selain itu, kami kerap mengalami kendala teknis, sehingga membuat *website* PENAMAS tidak dapat diakses.

Pada edisi tahun 2018, Tim Redaksi memutuskan bahwa dalam rangka mendukung sistem OJS ini, maka jumlah edisi Jurnal PENAMAS akan dikurangi menjadi dua edisi atau nomor. Dengan frekuensi penerbitan dua edisi dalam setahun, kami berharap akan lebih mudah dalam mengelola Jurnal PENAMAS dengan sistem OJS. Selain itu, mulai tahun depan juga, Tim Redaksi akan menghilangkan imbuhan "ke" dan "an" pada kata "Keagamaan" dan "Kemasyarakatan", tapi tetap mempertahankan nama terbitan jurnal, yaitu: PENAMAS. Tujuannya, untuk memperjelas akronim atau singkatan Jurnal PENAMAS, yaitu: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Namun demikian, pada bagian sinopsis Tim Redaksi akan menjelaskan bahwa Jurnal PENAMAS ini menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pemikiran yang terkait dengan masalah-masalah Keagamaan dan Kemasyarakatan, yang terbagi dalam tiga bidang, yakni: Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur

dan Khazanah Keagamaan. Kami yakin, dengan perubahan ini akan menunjukkan kekhasan Jurnal PENAMAS dibanding jurnal-jurnal lainnya.

Akhirnya, segenap Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Tim Redaksi, terutama para Mitra Bestari, dan berbagai pihak yang telah membantu proses editorial pada edisi kali ini, yakni: Prof. Dr. Achmad Fedyani Syaifuddin, MA., SS (Universitas Indonesia Depok), Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum (PPIM-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Arskal Salim GP., MA., Ph.D (LP2M-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Dr. Abuddin Nata, MA (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Dr. M. Ridwan Lubis, MA (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Dr. Dwi Purwoko, M.Si (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Prof. Dr. Zulkifli, MA (FISIP-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Hendri Tanjung, Ph.D (Universitas Ibn Khaldun Bogor), Dr. Ahmad Najib Burhani, MA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Fuad Fachruddin, Ph.D (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dan Dr. Nurhattati Fuad, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta) yang telah memberikan koreksi dan saran perbaikan untuk artikel-artikel yang terbit pada Volume 30 Nomor 3, Oktober-Desember Tahun 2017. Juga, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Firdaus Wajidi, Ph.D., (Universitas Negeri Jakarta) selaku editor bahasa untuk abstrak berbahasa Inggris.

Kami berharap artikel-artikel yang disajikan pada edisi kali ini dapat memberikan kontribusi, baik sebagai bahan/dasar pertimbangan kebijakan di bidang pembangunan agama maupun pengembangan ilmu pengetahuan agama dan masyarakat secara umum.

Selamat membaca!

Jakarta, Januari 2018
Dewan Redaksi

EVALUASI DAMPAK PROGRAM DIKLAT GURU MUDA MADRASAH TERHADAP KINERJA MADRASAH

EVALUATING THE IMPACT OF YOUTH MADRASAH TEACHERS PROGRAM ON MADRASAH PERFORMANCE

YASRI

Yasri

Widyaiswara Madya, Pusdiklat
Tenaga Teknis Pendidikan dan
Keagamaan Badan Litbang
dan Diklat Kementerian Agama
Jl. Ir. H. Juanda No. 37 Ciputat,
Tangerang Selatan, Banten
15411

Email: yasri3469@yahoo.com

Naskah Diterima:

Tanggal 30 Oktober 2017,

Revisi 3 Januari 2018,

Disetujui 15 Januari 2018.

Abstract

This article presents an evaluation of the impact of training program, alumni performance's aspect, as well as work unit performance aspect on young teacher of madrasah. Education and Training Center for Educational and Religious Technical Personnel of the Ministry of Religious Affairs has regularly provided services, including specialized training for young teachers, analysis of short-course training, coordinative meetings, and monitoring of quality assurance. Taking those wide scope services into account. However, there is no examination on assessment program with reference to the impact of the training program for madrasah and its teachers. This research utilized a modified Kirkpatrick Level Result and with the use of a mixed methods namely case study and survey methods. This study was conducted at 58 Madrasahs and 518 respondents who comprising of alumni of training programs, colleagues of the alumni, and principals of Madrasahs. This research employed Likert scale questionnaires, observation, as well as interviews in the data collection stage. The data has been analysed by both qualitative and quantitative methods. The results from this study indicate that alumni of education and training programs are capable of writing a concluded teaching and learning instruments, carrying out teaching and assessment process, monitoring quality assurance, achieving routine jobs, solving the problems and improving cooperation and work relationships, implementing, receiving, as well as advising the result of the training. Thus, The Education and Technical Training Program for Madrasah Young Teachers have a significant impact on the development of alumni and madrasah performance.

Keywords: Impact evaluation, Religious Training Program, alumni performance, and madrasah performance

Abstrak

Artikel ini mempresentasikan hasil evaluasi tentang dampak program pelatihan Teknis Fungsional Guru Muda Madrasah Terhadap Kinerja Alumni dan Madrasah. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan secara rutin melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis Guru Muda Madrasah. Namun belum ada kajian tentang dampaknya terhadap alumninya dan madrasah. Penelitian ini menggunakan model *Kirkpatrick Level Result* yang dimodifikasi dan menggunakan metode gabungan (*mixed method*), yaitu metode studi kasus dan survei. Penelitian ini dilakukan di 58 Madrasah dengan 518 responden yang terdiri dari: alumni peserta pelatihan, teman sejawat alumni, dan Kepala Madrasah. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara angket dengan skala Likert, observasi, dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alumni pendidikan dan pelatihan mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap sesuai regulasi yang berlaku, melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar dan menyusun serta melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, menjamin kualitas perencanaan, menyelesaikan pekerjaan rutin, memecahkan masalah, meningkatkan hubungan kerja dan kerjasama, mengimplementasi hasil Diklat, menerima dan memberi saran, sehingga Pendidikan dan Pelatihan Teknis Guru Muda Madrasah berdampak signifikan terhadap kinerja alumni dan kinerja madrasah.

Kata Kunci: Evaluasi dampak, program Diklat, kinerja alumni, dan kinerja madrasah

PENDAHULUAN

Artikel ini secara umum menggambarkan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Muda madrasah dalam mengimplementasikan hasil Diklat guna meningkatkan kualitas kinerja guru terhadap madrasah. Sedangkan secara khusus, artikel ini memaparkan upaya-upaya yang dilakukan alumni Diklat dalam meningkatkan kinerja dengan menindaklanjuti hasil Diklat melalui penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian dan untuk mengetahui kualitas perencanaan, penyelesaian masalah, hubungan kerja, dan usaha perbaikan kerja bagi guru muda madrasah terhadap madrasah.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Guru berkesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui lembaga pendidikan dan pelatihan, salah satunya adalah Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (PTTPK) yang muatan kurikulumnya berisikan sistem pendidikan, pembelajaran, penanaman karakter, keilmuan, profesi berkelanjutan dan kinerja guru.

Dari segi waktu dan anggaran, PTTPK sudah lebih dari 15 tahun telah melatih lebih dari 6.000 orang Guru Muda madrasah dengan menggunakan anggaran lebih dari Rp. 40.000.000.000,00. Sebagai agenda tahunan PTTPK melakukan kegiatan non-kediklatan, antara lain: analisis kebutuhan, rapat kerja, rapat koordinasi, sosialisasi program dan rapat evaluasi program Diklat. Namun substansi agenda tersebut masih bersifat informasi, koordinasi dan sinkronisasi kegiatan sehingga belum membangun sistem database tentang

dampak yang ditimbulkan oleh alumni Diklat di unit kerja masing-masing.

Secara evaluatif dampak yang timbul di madrasah setelah guru selesai mengikuti Diklat belum terevaluasi, sehingga sangat wajar jika sering muncul persepsi tendensius dari pihak tertentu yang mengatakan bahwa pelaksanaan Diklat kurang berdampak terhadap peningkatan kinerja guru madrasah. Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan (Balitbang dan Diklat) Kementerian Agama Republik Indonesia maupun Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (PPs UNJ) yang belum melakukan penelitian tentang dampak dari pelaksanaan program Diklat Guru Muda madrasah yang dilaksanakan oleh PTTPK.

Fokus kajian ini adalah dampak program Diklat ditinjau dari aspek peningkatan kinerja alumni, dan dampak terhadap kinerja unit kerja (madrasah). Terutama pada dampak program Diklat Guru Muda madrasah terhadap peningkatan kinerja alumni Diklat dan dampak program Diklat Guru Muda madrasah terhadap peningkatan kinerja madrasah.

Secara teoritis, studi dapat berkontribusi terhadap peneliti dalam rangka pengembangan ilmu penelitian dan evaluasi, khususnya dampak program yang berhubungan dengan evaluasi kediklatan dan dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan dan dijadikan informasi yang dapat digunakan oleh studi berikutnya. Evaluasi secara teori merupakan suatu proses penyediaan informasi dan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan untuk perbaikan (Stufflebeam 2003, 34; Campbell & Ruptic 1994, 12 dan Owen 1993, 3), sehingga dapat

membuat keputusan yang profesional. Evaluasi juga sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria yang diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Djaali & Mulyono 2008; Stake 2004) dan mendukung pembelajaran (Scheerens, Glas, & Thomas 2003). Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam pembelajaran (Gronlund & Linn 1990; James, 1995) dan sebagai proses pertimbangan nilai mengenai kualitas program, hasil, dan tujuan (Topno 2012).

Secara umum, program adalah rencana (Arikunto & Safruddin 2014) dan harapan (Yusuf 2008) yang mempunyai tujuan tertentu (Spaulding 2008) dan mampu memperbaiki hasil (Mallonee 2000). Sedangkan evaluasi program adalah proses pengukuran, pengumpulan, dan pengolahan informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas program ke depan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007) dan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai tercapai tidaknya tujuan (Gibney, et al. 2005). Evaluasi program tergantung bagaimana pandangan atau penilaian seseorang terhadap evaluasi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi jenis kegiatan yang akan dievaluasi (Fitzpatrick, Worthen, & Sanders 2004). Bila dikaitkan dengan penelitian dan pendidikan, evaluasi program merupakan penelitian evaluative (Arikunto & Safruddin 2014) dan proses kontributif yang dilakukan dalam pengembangan program pendidikan, pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan program (Yuksel 2012). Sedangkan kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai

oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar 2005). Kinerja juga dimaknai sesuatu perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Veithzal 2004). Miner mengartikan, sebagaimana dikutip oleh Widiyanto (2011) bahwa kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika. Menurut Gibson sebagaimana dikutip oleh Handayani (2010), kinerja merupakan hasil kriteria efektivitas kemampuan organisasi dalam ketaatan mencapai tujuan, guna memberikan keluaran yang diminta lingkungan. Pendapat lain mengatakan bahwa tinggi rendahnya kinerja seseorang akan ditentukan oleh tinggi rendahnya disiplin dan kecakapan yang dimiliki untuk menjalankan tugasnya (Kusnadi 2003).

Menurut PP No. 101/2000 Pasal 1 butir (1) dan Pasal 2 menegaskan bahwa Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap yang dilandasi kepribadian dan etika. Dan di dalam PMA No. 4/2012 Pasal 15 Diklat dilaksanakan sekurang-kurangnya 40 jam pelajaran (JPL). Pelatihan juga dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan organisasi

(Ghafoor dkk., 2011, vol. 11). Pelatihan yang komprehensif membantu dalam perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga dan juga untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif (Sattar 2011, 2161-7104).

Setiap penelitian mengacu dan berdasarkan desain yang telah ditentukan. Desain suatu pelatihan haruslah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan berperan penting bagi kinerja karyawan dan lembaga pelatihan (Ghafoor dkk., 2011, vol. 11). Hasil penelitian Topno (2012) tentang evaluasi dampak Diklat menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara materi yang diberikan dengan hasil Diklat, khususnya berkenaan dengan kinerja peserta dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas perencanaan dalam organisasi tempat bekerja. Evaluasi terhadap pelatihan merupakan proses penilaian yang dilakukan terhadap kinerja dan perilaku peserta Diklat sebagai dampak dari pelatihan dan merupakan salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mengetahui dampak terhadap diri sendiri, rekan sejawat dan secara umum untuk organisasi (Topno 2012, 16-17).

Dampak dari pelatihan merupakan perubahan yang akan diterima dan dilaksanakan dengan antusias oleh alumni Diklat, seperti kualitas kerja yang lebih baik, produktivitas, kepuasan kerja lebih, dan lebih sedikit kesalahan (Kirkpatrick & Kirkpatrick 2005, 69). Pelatihan juga memiliki beberapa dampak terhadap kinerja dan keterlibatan pegawai, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, sikap dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap lembaga (Sultana, tt).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 58 unit kerja alumni Diklat Guru Muda (Madrasah), yaitu di 17 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 25 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 15 Madrasah Aliyah (MA) di Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta, Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan, Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten Bogor, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang. Responden penelitian ini berjumlah 518 orang, terdiri dari alumni peserta pelatihan, teman sejawat dan atasan alumni di madrasah.

Penelitian evaluasi dampak program Diklat ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dan survei. Sedangkan model yang digunakan adalah model *Kirkpatrick Level Result* yang dimodifikasi karena mampu mengungkapkan hasil Diklat sampai ke tahap *outcome*, yaitu bagaimana dampak Diklat terhadap perilaku alumni dan unit kerjanya dengan melihat kinerja alumni dan kinerja unit kerja alumni.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Evaluasi Dampak Program Diklat Fungsional Guru Muda Madrasah Aspek Kinerja

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan mengambil 58 madrasah dan setiap madrasah diambil sebanyak tiga orang alumni peserta Diklat, tiga orang teman sejawat alumni, dua orang kepala unit kerja alumni. Sedangkan instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket, pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dikembangkan dari konstruk teori dan komponen yang diteliti. Instrumen yang telah disusun telah divalidasi oleh 5 orang pakar (2 orang pakar assesment dan 3 orang pakar kediklatan) dan 20 orang panelis dengan menggunakan sebuah indeks ketetapan dari Aiken untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dan telah dihitung tingkat reliabilitas dengan menggunakan reliabilitas kesesuaian antar panelis.

Hasil penelitian yang berupa data kuantitatif dianalisis mulai dari tiap pernyataan/pertanyaan/pengamatan dengan menggunakan tendensi sentral berupa rata-rata dan prosentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis. Sedangkan data hasil wawancara tertutup dengan mengajukan 23 butir pertanyaan yang merupakan esensi indikator kepada alumni Diklat guna mendapatkan data bahwa kemampuan dalam indikator tersebut diperoleh dari hasil Diklat atau dari proses lain diolah dengan prosentase dan disajikan dengan diagram lingkaran.

Sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara terbuka dengan menggunakan 8 butir pertanyaan terhadap tiga orang pimpinan alumni dan tiga orang teman sejawat alumni dianalisis dengan empat tahapan, yaitu: (1) menyusun hasil wawancara utuh dalam bentuk transkrip; (2) merangkum

hasil transkrip ke dalam 8 klasifikasi dengan 6 respon yang dijadikan sebagai hasil penelitian; (3) menganalisis tiap-tiap klasifikasi, sehingga menghasilkan temuan dalam pembahasan; (4) menyimpulkan hasil wawancara dalam bentuk narasi deskriptif.

Dalam menentukan keberhasilan evaluasi dampak program Diklat diperlukan adanya sebuah kriteria atau untuk mendefinisikan ciri-ciri kesuksesan suatu program dan dijadikan alat untuk menjustifikasi keberhasilan suatu program. Dalam proses evaluasi, kriteria digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan bahwa apakah sesuatu program, kegiatan, atau produk itu layak, relevan, efisien, dan efektif atau tidak (Syaodih 2012, 128)

Kriteria keberhasilan evaluasi dampak program adalah standar yang dijadikan tolok ukur keberhasilan alumni Diklat dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap di unit kerja yang diklasifikasi menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik (92,00 – 100,00), baik (84,00 – 91,99), cukup (76,00 – 83,99), kurang (68,00 – 75,99), dan sangat kurang (....<68,00) (Balitbang 2013, 5).

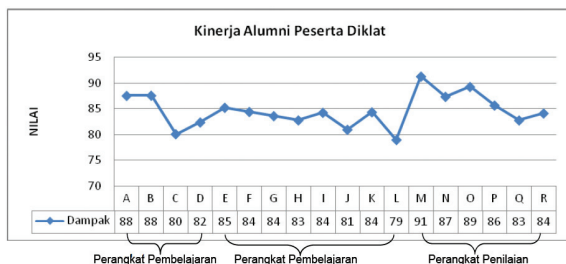
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian evaluasi dampak program Diklat guru muda madrasah yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (PTTPK) disajikan ke dalam dua komponen, yaitu evaluasi peningkatan kinerja alumni Diklat dan evaluasi peningkatan kinerja madrasah.

Evaluasi peningkatan kinerja dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk

mengetahui hasil pekerjaan guru muda madrasah alumni peserta Diklat. Evaluasi dampak program peningkatan kinerja alumni Diklat diklasifikasi menjadi tiga unsur, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian. Ketiga unsur tersebut diukur dengan menggunakan 18 indikator.

Secara lengkap data hasil penelitian kinerja alumni dan peran Pusdiklat dalam peningkatan kinerja dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Dampak Program dan Peran Pusdiklat dalam Peningkatan Kinerja Alumni Peserta Pelatihan

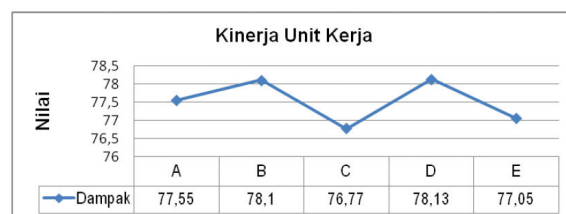
Keterangan:

- A = Kelengkapan perangkat administrasi pembelajaran
- B = Mengaitkan antar komponen RPP
- C = Memilih model, metode, media daan sumber belajar
- D = Penggunaan pendekatan pembelajaran
- E = Melakukan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran
- F = Penguasaan materi pelajaran
- G = Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran
- H = Memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran
- I = Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- J = Kegiatan melakukan penilaian proses selama pembelajaran
- K = Kegiatan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- L = Melakukan kegiatan penutup pembelajaran
- M = Kemampuan menyusun kisi-kisi
- N = Kemampuan menyusun butir soal
- O = Kemampuan mencetak naskah soal
- P = Melaksanakan penilaian
- Q = Mengolah data penilaian
- R = Melaporkan hasil penilaian

Hasil penelitian penyusunan perangkat pembelajaran melalui wawancara diperoleh bahwa, alumni sudah menyusun program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran sesuai dengan standar proses. Sedangkan dalam proses pembelajaran, alumni melakukan kegiatan pendahuluan,

menguasai materi pembelajaran, melakukan pendekatan saintifik, menggunakan sumber/media secara optimal, melibatkan siswa secara aktif, dan menutup kegiatan pembelajaran. Namun belum semua guru melakukan penilaian proses dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam proses penilaian, alumni sudah menyusun kisi-kisi dan butir soal, mencetak naskah soal, melaksanakan penilaian, mengolah nilai secara komputer dan selalu mempublikasikan hasil penilaian kepada *stakeholders*. Evaluasi peningkatan kinerja unit kerja dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui kualitas pengabdian alumni Diklat terhadap unit kerja setelah selesai mengikuti Diklat yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan. Dalam penilaian ini menggunakan 5 indikator, yaitu: menjamin kualitas perencanaan pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan rutin, memecahkan masalah, meningkatkan hubungan kerja, dan melakukan usaha untuk perbaikan kerja.

Secara lengkap hasil penelitian peningkatan kinerja unit kerja dan peran Pusdiklat dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik dampak program dan peran Pusdiklat dalam peningkatan kinerja unit kerja alumni pelatihan

Keterangan:

- A = Menjamin kualitas perencanaan pekerjaan
- B = Menyelesaikan pekerjaan rutin
- C = memecahkan masalah
- D = meningkatkan hubungan kerja
- E = melakukan usaha untuk perbaikan kerja

Hasil penelitian dalam bentuk wawancara dengan responden diperoleh

bahwa unit kerja: dapat menyusun perencanaan yang realistis dan mudah dilaksanakan, menyelesaikan pekerjaan rutin, menyelesaikan masalah siswa secara kekeluargaan, tumbuhnya sikap kooperatif dan komunikatif guru dan pegawai, menyelesaikan perbedaan pendapat antara pimpinan dan teman sejawat secara musyawarah dan kekeluargaan, selalu menjaga hubungan baik antar guru guru siap menerima dan memberi kritik dari pimpinan dan teman sejawat, kedisiplinan meningkat, melakukan penilaian dan mengadakan program remedial, namun jarang melakukan program pengayaan bagi siswa.

Evaluasi Kinerja Alumni Peserta Diklat

Pembahasan hasil penelitian mengenai dampak program Diklat guru muda madrasah komponen peningkatan kinerja alumni Diklat difokuskan pada tiga kinerja, yaitu kinerja penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan penilaian hasil belajar. Pembahasan peningkatan kinerja guru dalam penelitian ini mengacu pada KMA No. 165 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

Kinerja penyusunan perangkat pembelajaran diukur dengan menggunakan empat indikator. Dua indikator yang terukur kinerjanya baik, yaitu melengkapi penyusunan kelengkapan perangkat administrasi pembelajaran, dan menganalisis keterkaitan antar komponen dalam rencana pembelajaran. Kedua indikator ini mempunyai karakteristik yang sama, yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran, sehingga saling mempengaruhi.

Sedangkan dua indikator yang terukur cukup, yaitu kinerja dalam merumuskan metode, media, dan sumber belajar dalam rencana pembelajaran dan menggunakan pendekatan pembelajaran terkategori cukup. Kedua indikator ini mempunyai karakteristik yang sama, sehingga ketika salah satu rendah, maka yang lain akan dipengaruhi. Rendahnya dampak Diklat terhadap pemilihan model, metode, media dan sumber belajar disebabkan oleh kecenderungan kurang mendapatkan informasi dan keterampilan selama mengikuti Diklat dan tidak selalu diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga masih ada alumni yang tidak merumuskan secara utuh sesuai dengan kelengkapan perangkat pembelajaran.

Alumni Diklat memiliki kemampuan dalam membuat administrasi pembelajaran yang berupa pembuatan program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen yang lengkap dan sistematis, dan kemampuan menyusun instrumen penilaian yang mengacu pada regulasi yang berlaku. Selain itu, alumni Diklat juga sudah mempunyai kemampuan dalam mengaitkan antar komponen dalam rencana pembelajaran, sehingga ditemukan adanya keterkaitan antar komponen dalam RPP yang dimulai dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan langkah pembelajaran dan materi.

Berdasarkan Standar Proses dalam Kurikulum 2013 yang mewajibkan setiap guru menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, efisien, memotivasi siswa untuk aktif, menumbuhkan kreativitas dan kemandirian, maka esensi yang dimaksud dalam regulasi di atas sudah dilakukan oleh alumni Diklat dalam bentuk kinerja dan telah mengalami peningkatan secara signifikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu kinerja bagi guru yang profesional. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa 8 kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran terbagi menjadi dua kategori, yaitu baik (84,00-91,99) dan cukup (76,00-83,99). Kemampuan alumni yang berkriteria baik adalah melakukan kegiatan pendahuluan, menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, mengkondisikan pembelajaran yang dapat memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar selama pembelajaran. Sedangkan kinerja alumni yang berkriteria cukup adalah menerapkan pendekatan saintifik dan berbasis aktivitas pembelajaran, dapat memanfaatkan secara optimal sumber belajar dan media pembelajaran, melakukan penilaian proses selama pembelajaran, dan melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran.

Kemampuan alumni Diklat dalam penguasaan materi pelajaran ditunjukkan penguasaan substansi materi dan dapat menyampaikan dengan jelas serta mengaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan. Sedangkan proses penerapan pendekatan pembelajaran, alumni peserta pelatihan dapat menyesuaikan dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, pembelajaran kontekstual, dan menumbuhkan kebiasaan positif.

Kinerja alumni Diklat dalam mengoptimalkan sumber belajar dengan cara menggunakan buku paket selama pembelajaran secara efektif, sumber belajar lain, dan media pembelajaran yang aplikatif. Pelaksanaan pendekatan pengajaran Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh alumni menjadikan siswa terlibat secara langsung dan menumbuhkan partisipasi aktif selama pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Kinerja alumni Diklat dalam penilaian proses dapat memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan dapat merefleksikan keberhasilan dalam menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang sudah dirumuskan. Kinerja alumni Diklat dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan selama proses pembelajaran dinilai cukup baik.

Kemampuan alumni Diklat dalam melakukan kegiatan penutup pembelajaran merupakan indikator yang berdampak paling rendah, namun cukup meningkat, ketika melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian pengayaan. Rendahnya kinerja alumni Diklat dalam melakukan kegiatan penutup pembelajaran disebabkan oleh kebiasaan menutup pembelajaran hanya dengan mengucapkan salam, tanpa (jarang) memberikan rangkuman materi yang dipelajari dan tugas bagi peserta didik.

Pembahasan peningkatan kinerja alumni Diklat dalam proses penilaian hasil

belajar mengacu pada Permendikbud No. 53 Tahun 2015 dan Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Pelaksanaan proses penilaian hasil belajar merupakan salah satu kinerja bagi guru yang profesional. Berdasarkan data hasil penelitian terungkap bahwa dari enam indikator kinerja, empat indikator berkriteria baik, yaitu: 1) menyusun kisi-kisi dan butir soal, 2) dapat mencetak naskah soal dalam bentuk *print out*, 3) terampil dalam melaksanakan penilaian, dan 4) dapat melaporkan hasil penilaian secara rutin kepada *stakeholders*. Sedangkan satu indikator kinerja mengolah data hasil penilaian dengan menggunakan komputer mencapai kriteria cukup.

Kinerja alumni pelatihan dalam menyusun kisi-kisi ditunjukkan dengan memuat komponen Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran, indikator, bentuk soal dan nomor soal; materi merupakan sintesis dari KD; dan indikator merupakan pengembangan dari KD. Kinerja alumni Diklat dalam menyusun butir soal ditunjukkan antara lain dalam penulisan butir soal sesuai dengan indikator, pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi, setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar, tidak terdapat butir soal yang bergantung pada jawaban soal sebelumnya, setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kinerja alumni Diklat dalam mencetak naskah soal terindikasi bahwa butir soal disusun dalam bentuk format siap cetak, dan dicetak sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan kinerja alumni dalam melaksanakan penilaian, antara lain telah menggunakan naskah soal yang sudah disusun dan dicetak serta hasil jawaban siswa dikoreksi dan diskoring sendiri dengan

mengacu pada kunci jawaban atau pedoman yang telah disediakan.

Dalam rangka mengkomunikasikan hasil belajar siswa, alumni Diklat sudah melaporkan hasil penilaian selama satu semester kepada atasan, orang tua atau wali siswa dan orang yang mempunyai kepentingan terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan alumni Diklat dalam melaporkan hasil penilaian meningkat, sehingga memberikan tingkat kepuasan bagi kepala madrasah, orang tua siswa, dan siswa sebagai penerima laporan.

Kinerja alumni Diklat dalam mengolah data penilaian dengan sistem komputer yang terkategori cukup ditandai oleh analisa guru terhadap nilai berdasarkan rata-rata, peringkat dan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan menggunakan program komputer dan berpedoman pada panduan penilaian.

Kondisi di atas didukung oleh data hasil wawancara terbuka yang menyatakan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan proses pembelajaran berdasarkan standar proses, dan melakukan proses penilaian sesuai dengan standar dan selalu mempublikasikan hasil penilaian kepada *stakeholders*. Namun belum semua guru merumuskan model, metode, media dan sumber belajar dengan lengkap dan melakukan penilaian proses serta melakukan kegiatan penutup yang sesuai dengan standar proses dalam Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya guru dalam memahami bentuk dan jenis model, metode dan media yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran.

Evaluasi Kinerja Unit Kerja

Pembahasan mengenai dampak program Diklat Guru Muda madrasah terhadap peningkatan kinerja madrasah difokuskan pada lima indikator, yaitu: 1) kinerja dalam penjaminan kualitas perencanaan pekerjaan; 2) penyelesaian pekerjaan rutin; 3) pemecahan masalah; 4) peningkatan hubungan kerja; dan 5) melakukan usaha untuk perbaikan kerja. Kelima indikator tersebut hanya memperoleh kriteria cukup.

Kinerja madrasah dalam merencanakan pekerjaan yang berkualitas cukup meningkat, terutama keterlibatan dan dukungan madrasah dalam kegiatan perencanaan kerja madrasah, dalam penyusunan rencana program madrasah, meningkatnya kemampuan dalam menganalisis fenomena aktual dan pembuatan rencana, meningkatnya kepercayaan atasan terhadap profesionalisme kerja dalam bidang perencanaan, dan setiap perencanaan yang disusun mudah dilaksanakan. Kinerja unit kerja yang dilakukan oleh alumni Diklat dalam penyelesaian pekerjaan rutin cukup meningkat, terutama penyelesaian tugas di madrasah semakin efektif dan efisien, dapat menyelesaikan tugas mengajar dengan maksimal, dan lebih cepat menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh Kepala Madrasah.

Sedangkan kinerja madrasah dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan cukup meningkat, terutama dalam memecahkan berbagai persoalan yang timbul dalam pekerjaan, mengatasi perbedaan pendapat dengan bijaksana, dan menyelesaikan perbedaan antara keinginan guru dan kebijakan Kepala Madrasah.

Kinerja madrasah dalam meningkatkan hubungan kerja di madrasah cukup meningkat, terutama kerjasama antara pimpinan dengan guru sebagai suatu tim yang utuh yang lebih baik dari sebelumnya. Interaksi alumni Diklat dengan teman sejawat menjadi lebih baik dan lebih aktif dalam wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sedangkan kinerja madrasah dalam usaha perbaikan kinerja cukup meningkat, sehingga terlihat adanya usaha perbaikan kinerja di lingkungan madrasah dalam melaksanakan kegiatan, program, dan misi madrasah untuk mencapai visi yang telah disepakati.

Dampak Diklat terhadap peningkatan usaha perbaikan kinerja madrasah bagi guru antara lain, dapat menerima kritik dari pimpinan dengan senang hati, lebih disiplin dalam kehadiran di madrasah, lebih disiplin dalam mengajar di kelas, lebih cepat memahami arahan pimpinan terhadap tugas yang diberikan, dan guru telah memahami tugasnya.

Kondisi di atas didukung oleh data hasil wawancara terbuka yang menyatakan bahwa adanya perencanaan yang realistis, penyelesaian masalah siswa dan pekerjaan rutin, tumbuhnya sikap kooperatif dan komunikatif serta semangat untuk sukses dalam bekerja. Selalu menjaga dan meningkatkan hubungan baik, menyelesaikan perbedaan pendapat secara musyawarah dan kekeluargaan serta menunjukkan sikap kompetisi secara positif, siap menerima dan memberi kritik dari pimpinan dan teman sejawat, adanya peningkatan kedisiplinan masuk dan mengajar di kelas, dan mengadakan program remedial. Namun demikian,

madrasah perlu men-support guru untuk melakukan program pengayaan bagi siswa.

KESIMPULAN

Dampak program Diklat teknis fungsional Guru Muda madrasah terhadap kinerja alumninya secara umum baik, namun ada aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu kinerja guru dalam memilih model, metode, media dan sumber belajar, pendekatan pembelajaran, penilaian proses, kegiatan penutup pembelajaran, dan dalam mengolah nilai hasil belajar dengan menggunakan sistem komputer. Dampak program Diklat terhadap kinerja madrasah secara umum dinilai cukup dengan indikasi kualitas kegiatan perencanaan meningkat, alumni mampu menganalisis fenomena aktual yang terjadi di madrasah, meningkatnya rasa saling percaya antara kepala madrasah dan guru, penyelesaian pekerjaan rutin dilakukan dengan baik dan tepat waktu, penyelesaian masalah dengan baik, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang mudah dilaksanakan. Pendidikan dan pelatihan teknis fungsional Guru Muda madrasah yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan secara signifikan berdampak

terhadap peningkatan kinerja alumni dan kinerja madrasah tempat alumni bekerja.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi dari penelitian adalah: 1) para praktisi agar lebih memahami konsep evaluasi dampak program dan melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas, dan 2) Para Kepala Madrasah agar mengoptimalkan hasil Diklat dalam bentuk kinerja alumni untuk membangun sistem dan pengembangan pembelajaran serta hubungan kerja di lingkungan madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak tentunya pelaksanaan penelitian ini akan mengalami berbagai hambatan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Kepala Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat yang telah memberikan bimbingan secara substantif dan memfasilitasi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan; (2) Kepala Madrasah (MI, MTs, MA) yang telah membantu dalam pengumpulan data dan informasi selama penelitian berlangsung; dan (3) pihak lain yang telah berpartisipasi aktif selama proses penelitian dan penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campbell Hill, Bonnie dan Cynthia Ruptic. 1994. *Pactical Aspects of Authentic Assessment*. Michigan: Christoph-Gordon Publishers, Inc.
- Djaali dan Puji Mulyono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Donal L Kirkpatrick and James D. Kirkpatrick. 2005. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Third Edition. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers Inc.

- Fitzpatrick, Jody L, Blaine R. Worthen, dan James R. Sanders. 2004. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Person Education.
- Gronlund, Norman E dan Robert L. Linn. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Mac Milan Publishing Company.
- Kusnadi. 2003. *Masalah, Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. Malang: Taroda.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Michael J. Gibney, et al. 2005. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Pen. Andry Hartono. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Owen, John M. 1993. *Program Evaluation: Froms and Approaches*. Sidney: Southwood Press.
- Popham, W. James. 1995. *Educational Evaluation*. New Jersey: Printice Hall.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robert E, Stake. 2004. *Standards-Based & Responsive Evaluation*. California: Sage Publications.
- Spaulding, Dean T. Program. 2008. *Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis*. San Francisco: Joseey Wiley & Sons, Inc.
- Stufflebeam, Daniel L. 2003. *Internasional Handbook of Education*. Boston: Published by Kluwer Academic Publishers.
- Suharsimi, Arikunto, dan Cepi Safruddin, Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal:

- Harshit Topno. 2012. "Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Model". In, *Jornal of Business and Management* ISSN: 2278-487X, Volume 5, Issue 2: 16-17.
- Niazi, Abdus Sattar. 2011. "Training Development Strategy and Its Role In Organizational Performance". In, *Journal of Public Administration and Governance* ISSN 2161-7104, 2011. Vol 1 No. 2.
- Sultana, Afshan. 2011. "Impact of Training on Employee Performance: a Study of Telecommunication Sector in Pakistan". In, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No. 6.
- Yuksel, Ismail. 2012. "How to Conduct a Qualitative Program Evaluation In The Ligh of Eisner's Educational Connoisseur Ship and Criticism Model". In, *Journal of Qualitative Inquiry*.
- Badan Litbang dan Diklat. 2013. *Panduan Evaluasi Diklat Teknis di Lingkungan Kementerian Agama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat.

Peraturan Perundang-Undangan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis di Lingkungan Kementerian Agama.

Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Internet

Google. 2005. "Evaluasi Dampak Diklat Second Professional Human Resources Development Project (PHRDP II)" Bantuan JBIC IP 458, diakses 7 Februari 2016. <http://rccphttp://rccp.blogspot.com/2005/03/evaluasi-dampak-Diklat-second.html>

